



# **PENGARUH PROGRAM KONTROL SHALAT WAJIB TERHADAP MOTIVASI IBADAH SHALAT SISWA SEHARI-HARI (Penelitian Terhadap Santri Putri Pondok Pesantren Darussalam Garut)**

**Andriani**

Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut

## **Abstrak**

*Secara teoritik program kontrol shalat wajib dimaksudkan untuk mendisiplinkan siswa dalam melaksanakan shalat lima waktu yang merupakan kewajiban bagi umat muslim.*

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh program kontrol shalat wajib, untuk mengetahui motivasi ibadah shalat mereka sehari-hari, dan untuk mengetahui hubungan antara keduanya .*

*Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya meliputi observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Sedangkan pengolahan data dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan logika dan statistik.*

*Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa realitas program kontrol shalat wajib berkategori sangat tinggi, dengan hasil perolehan nilai parsial 4,0 dan prosentase rata-rata sebesar 118%. Sedangkan realitas motivasi ibadah shalat siswa sehari-hari termasuk tinggi dengan hasil perolehan nilai parsial 4,1 dan prosentase rata-rata sebesar 119,1%. Jadi, hubungan antara keduanya termasuk kategori sedang dengan nilai indeks koefisien korelasi 0,353. Begitu pula hasil analisis uji signifikansi korelasi menunjukkan bahwa  $t_{tabel}$  lebih besar dari  $t_{hitung}$  yaitu  $3,01 > 2,05$ . Adapun besar pengaruh variabel X dengan variabel Y sebesar 19% hal ini berarti 81% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang turut mempengaruhi motivasi ibadah shalat siswa di Pondok Pesantren Darussalam Garut.*

*Kata kunci: Program, Kontrol, Shalat, Motivasi, Ibadah*

## **1 Pendahuluan**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan utama bagi anak sebagai lanjutan setelah sebelumnya anak dididik dalam keluarga. Sekolah menjadi sangat penting untuk memenuhi kekurangan keluarga dalam mendidik anak, baik yang berhubungan dengan pengetahuan umum maupun pengetahuan agama.

Betapa pentingnya pendidikan agama di Pondok Pesantren mengingat masih banyaknya orang tua yang mempunyai kemampuan terbatas, yang tidak mampu memberikan pendidikan agama yang baik terhadap anaknya. Maka dari itu pihak Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan formal berkewajiban untuk memberikan pendidikan agama yang baik kepada anak didiknya. Untuk itu, pendidikan agama di Pondok Pesantren diharapkan bukan hanya memberikan materi pelajaran agama Islam, namun diiringi pula dengan praktek-praktek keagamaan melalui

bimbingan seorang guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang lebih khusus. Agar ilmu pengetahuan agama yang didapatkan oleh anak didik serta iman dan keyakinan yang ditanamkan terhadap mereka dapat diamankan dalam kehidupan sehari-harinya. Terutama di dalam ibadah yang hukumnya wajib seperti shalat. Yang menjadi permasalahan sekarang adalah bagaimana cara mengontrol dan memotivasi ibadah shalat siswa sehari-hari? Karena, sebagaimana yang kita ketahui bahwa shalat adalah ruhnya seorang muslim dan shalat adalah tiangnya agama.

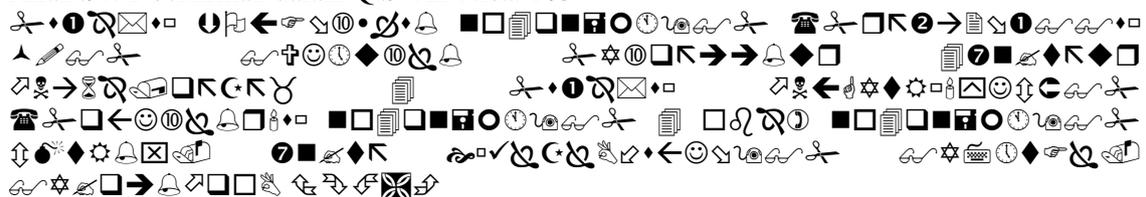
Rasulullah SAW bersabda:

فقد هم الدين (رواه بخاري ومسلم) تركها اقام الدين ومن فقد الدين فمن اقامها وقال صلى الله عليه وسلم : الصلاة عماد  
"Rasulullah SAW berkata: Shalat adalah tiangnya agama, barang siapa yang mendirikannya (shalat) maka ia telah mendirikan Agamanya. Dan barang siapa yang meninggalkannya (shalat) maka ia telah merobohkan/menghancurkan Agamanya." (H.R Bukhori Muslim)

Shalat secara harfiyah, berarti doa'. Dalam konteks ini yang dimaksud shalat adalah doa' yang di sampaikan dengan tata cara, syarat dan rukun yang khas dalam bentuk bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan tertentu. Dalam bahasa syari'ah, inilah yang di sebut dengan *ash-shalawat al-qa'imah* (shalat-shalat yang didirikan), terdiri atas shlat 5 waktu dan berbagai shalat sunnah. Kata "shalat" juga memiliki akar kata yang sama dan memiliki hubungan makna dengan kata "*shilah*", yang bermakna "hubungan". (Contohnya, "*shilah al-rahim*" bermakna "silaturahmi" atau "hubungan kasih sayang"). Dalam kaitannya dengan kata "*shilah*" ini, shalat bermakna medium hubungan manusia dengan Allah Swt. Dalam sebuah hadits di sebutkan bahwa "shalat adalah *mi'raj*-nya orang-orang beriman". (Haidar Bagir,2006: 23-24).

Shalat merupakan salah satu kewajiban dalam agama Islam. Pertama kali diturunkan perintah shalat ialah pada malam Isra', setahun sebelum tahun hijriyah. Karena shalat adalah salah satu bentuk ibadah yang untuk dikerjakan, maka konsekuensinya yaitu diberikan pahala kepada yang mengerjakan dan akan berdosa bagi yang meninggalkannya.

Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nisa: 103



Arinya:

"Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalatmu, ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk, dan diwaktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman". (An-Nisa: 103)

Didalam Al-Qur'an, shalat disebutkan dengan berbagai fungsi shalat: *Pertama*, shalat adalah pencegah dari perbuatan buruk (Q.S Al-Ankabut [29]: 45). *Kedua*, shalat adalah sumber petunjuk. *Ketiga*, shalat adalah sarana kita meminta pertolongan dari Allah Swt. (Q.S Al-Baqarah [2]: 45). *Keempat*, shalat adalah pelipur jiwa.(Q.S Al-Ra'ad [13]: 28). *Kelima*, selain mendatangkan kebahagiaan, shalat yang di lakukan secara teratur akan dapat melahirkan kreativitas. *Keenam*, berdasarkan pertemuan mutakhir yang menyatakan bahwa kesehatan tubuh dan penyakit sebenarnya berasal dari penyakit jiwa, dan bahwa banyak penyakit tubuh sesungguhnya dapat disembuhkan melalui ketenangan jiwa.

Siswa di Pondok Pesantren Darussalam Garut dibiasakan setiap tiba waktu shalat maka seluruh siswa wajib memasuki mesjid di area asrama dan fasilitas untuk melaksanakan shalat seperti mesjid, tempat wudlu dan yang lainnya telah tersedia di asrama. Namun, setiap waktu shalat tiba, masih banyak siswa yang berkeliaran di luar mesjid dan masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran (pelanggaran ringan maupun pelanggaran berat). Kondisi seperti ini sangat memprihatinkan. Terutama di kalangan Pondok putri. Karena, sulit membedakan antara siswa yang sedang *haid* dan tidak. Sehingga diadakan suatu program yang dapat mendisiplinkan siswa dalam melaksanakan shalat wajib. Maka dari itu, dibentuklah program kontrol shalat wajib yang berupa absensi shalat.

Di dalam program kontrol shalat wajib tersebut terdapat aturan tentang ketentuan program kontrol shalat wajib yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa/siswi di Pondok Pesantren Darussalam Garut. Ketentuan tersebut menyatakan bahwa setiap tiba waktu shalat lima waktu para siswi harus sudah memasuki mesjid sebelum lonceng terakhir berbunyi terkecuali siswi yang sedang berhalangan. Untuk setiap melaksanakan shalat para siswi diwajibkan mengisi daftar hadir yang berupa paraf terlebih dahulu yang dimonitoring oleh *ta'mirul masjid* atau bagian keamanan di Pondok Pesantren Darussalam. Bagi siswi yang melanggar yaitu yang tidak mengisi daftar hadir shalat berjama'ah lebih dari 4 kali dikenakan sanksi berupa memakai kerudung hijau.

Melalui program kontrol shalat wajib, pihak Pondok Pesantren sangat mengharapkan para siswi dapat disiplin dalam melaksanakan shalat wajib lima waktu. Dan para *asatidz/asatidzah* setempat mengatakan bahwa sebagian siswinya telah disiplin dalam melaksanakan shalatnya, namun masih ada sebagian siswa yang belum disiplin dalam melaksanakan shalat wajibnya, padahal pihak Pondok Pesantren telah berusaha menanggulangi kelalaian siswa dalam melaksanakan shalat wajib yaitu dengan diadakannya program di atas.

## 2 Kerangka Pemikiran

Arti dari kata "Program" dan "kontrol" dalam kamus bahasa Indonesia (Bambang Prakuso, 1992:76) "Program" yaitu "rancangan-rencana". seperti yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2009:291) "program adalah kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Apabila kita membatasi pengertian "program" sebagai kegiatan yang direncanakan, maka program tersebut tidak lagi disebut demikian jika kegiatannya sudah selesai dilaksanakan. Namun, kalau kita amati dari kehidupan sehari-hari ada pula kegiatan yang dilaksanakan tanpa rencana. Mungkin karena kegiatan tersebut sudah terlalu biasa. Sedangkan "kontrol" adalah suatu usaha untuk meneliti suatu keadaan dimana keadaan tersebut akan dilakukan proses penelitian. Dan kata "Kontrol" di dalam kamus bahasa Indonesia pula mempunyai arti "Pengawasan". Jadi, "Kontrol" adalah suatu Pengawasan untuk meneliti suatu keadaan dimana keadaan tersebut akan dilakukan proses penelitian.

Berkenaan dengan hal itu, pada variabel yang kedua terdapat kata "Motivasi" yang menurut Heckhausen (1968) dalam mimbar pendidikan (2003:48) "pendorong" : dorongan pada individu untuk meningkatkan atau mempertahankan kecakapan setinggi mungkin dalam segala aktivitas dimana suatu standar keunggulan digunakan sebagai pembanding agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Jadi kaitan antara variabel yang pertama dengan variabel yang kedua yaitu merencanakan suatu kegiatan untuk meneliti suatu keadaan, dimana akan dilakukan proses penelitian. Sehingga, mendorong setiap individu untuk meningkatkan atau mempertahankan kegiatan/aktifitasnya sehingga mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan.

Untuk menganalisis adanya pengaruh dari program kontrol shalat wajib dengan motivasi ibadah shalat mereka sehari-hari, maka harus ada indikator yang digunakan untuk mengukur sikap siswa terhadap hal tersebut dan juga aplikasinya pada motivasi ibadah shalat mereka sehari-hari.

Dalam penelitian ini, program kontrol shalat wajib (Munir, 2003:23) yang indikatornya adalah dilihat dari aspek-aspek sebagai berikut:

1. Tujuan program kontrol shalat wajib
2. Pelaksanaan program kontrol shalat wajib
3. Peraturan/tata tertib program kontrol shalat wajib
4. Alat kontrol program kontrol shalat wajib
5. Sanksi

Sedangkan pendalaman mengenai variabel motivasi ibadah shalat siswa sehari-hari, (Wayan Nurkencana, 2000:125) penggalan datanya akan didasarkan pada aspek-aspek sebagai berikut:

1. Responsif;  
Adanya respon atau tanggapan dari responden (siswa).
2. Disiplin;  
Diterapkannya aturan/tata tertib program kontrol shalat wajib. Sehingga, siswa taat pada aturan dalam melaksanakan shalat wajib tepat pada waktunya.
3. Durasi/lamanya kegiatan  
Di waktunya program kontrol shalat wajib yang berupa absensi shalat.
4. Minat.  
Adanya minat dari siswa untuk melaksanakan program shalat wajib tepat pada waktunya.

Tentunya ada keterkaitan antara variabel yang pertama dengan variabel yang kedua. Yaitu dengan adanya tujuan, pelaksanaan, peraturan, alat program kontrol shalat wajib dan sanksi. Akan memacu adanya respon dari siswa dalam berdisiplin dan menumbuhkan minat tersendiri dalam melaksanakan ibadah shalat 5 waktu.

### **3 Deskripsi Hasil Penelitian**

Pada pengolahan data ini yang diolah terlebih dahulu adalah data dari hasil penyebaran angket. Pada angket tersebut dilakukan uji parsial, uji validitas dan uji reliabilitas. Hal ini, dilakukan karena dalam suatu penelitian diperlukan suatu alat ukur yang valid dan andal. Setelah penyebaran angket sebanyak 20 buah maka selanjutnya dilakukan uji parsial, uji validitas dan uji reliabilitas terhadap hasil dari angket tersebut.

### **4 Analisis Empirik tentang Realitas Program Kontrol Shalat Wajib di Pondok Pesantren Darussalam Garut (Variabel X)**

Untuk mengetahui tentang Realitas Program kontrol shalat wajib di Pondok Pesantren Darussalam, maka dilakukan observasi langsung ke lokasi penelitian serta melakukan wawancara langsung dengan para guru yang dianggap kompeten dalam masalah yang diteliti. Disamping itu penulis juga menyebarkan angket kepada 29 responden. Setelah data terkumpul kemudian diinventarisir selanjutnya diolah sebagaimana mestinya. Pertanyaan yang diajukan berjumlah 10 item yang dikembangkan dari indikator pada variabel X. Angket yang disebarkan pada responden

berupa pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban a, b, c, d, dan e. Untuk keperluan analisisnya maka:

1. Bagi responden yang memilih jawaban a, maka diberi nilai 5
2. Bagi responden yang memilih jawaban b, maka diberi nilai 4
3. Bagi responden yang memilih jawaban c, maka diberi nilai 3
4. Bagi responden yang memilih jawaban d, maka diberi nilai 2
5. Bagi responden yang memilih jawaban e, maka diberi nilai 1

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 10 item pertanyaan tentang realitas program kontrol shalat wajib di Pondok Pesantren Darussalam kepada 29 orang responden, diperoleh hasil sebagai berikut :

#### *Uji Parsial Variabel X*

Setelah mendapatkan data dari hasil penyebaran angket untuk variabel X kepada 29 responden yang dijadikan sampel, maka selanjutnya peneliti melakukan pengukuran dengan menggunakan teknik analisis parsial yang bertujuan untuk menentukan rata-rata pada setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dari indikator. Yang mengacu kepada penyusunan kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan berdasarkan prosentase dan nilai parsial

Berdasarkan hasil dari perolehan data uji parsial, maka rata-rata dari semua item pertanyaan variabel X berada pada kriteria tinggi dengan perolehan nilai parsial sebesar 4,04 dan prosentase sebesar 118%.

#### *Uji Reliabilitas Variabel X*

Reliabilitas suatu alat ukur menunjukkan sejauhmana hasil alat ukur tersebut dapat diandalkan dari kesalahan pengukuran. Keandalan alat menunjukkan ketepatan, kemantapan, dan homogenitas alat ukur yang dipakai. Reliabilitas sebuah instrumen dapat dicari dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (untuk tipe soal uraian).

kriteria data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perolehan data  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 0,678 dan  $\chi^2_{tabel}$  4,75, maka data tersebut berdistribusi normal.

## **5 Analisis Empirik tentang Realitas Motivasi Ibadah Shalat Siswa Sehari-hari di Pondok Pesantren Darussalam Garut (Variabel Y)**

Untuk mengetahui Realitas Motivasi Ibadah Shalat Siswa Sehari-hari di Pondok Pesantren Darussalam Garut diperoleh melalui penyebaran angket kepada 29 responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Pertanyaan yang diajukan berjumlah 10 item yang dikembangkan dari indikator pada variabel Y. Angket yang disebarkan pada responden berupa pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban a, b, c, d, dan e. Untuk keperluan analisisnya maka:

1. Bagi responden yang memilih jawaban a, maka diberi nilai 5
2. Bagi responden yang memilih jawaban b, maka diberi nilai 4
3. Bagi responden yang memilih jawaban c, maka diberi nilai 3
4. Bagi responden yang memilih jawaban d, maka diberi nilai 2
5. Bagi responden yang memilih jawaban e, maka diberi nilai 1

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 10 item pertanyaan tentang Realitas Motivasi Ibadah Shalat Siswa Sehari-hari di Pondok Pesantren Darussalam Garut kepada 29 orang responden, diperoleh hasil sebagai berikut :

#### *Uji Parsial Variabel Y*

Setelah mendapatkan data dari hasil penyebaran angket untuk variabel Y kepada 29 responden yang dijadikan sampel, maka selanjutnya peneliti melakukan pengukuran dengan menggunakan teknik analisis parsial yang bertujuan untuk menentukan rata-rata pada setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dari indikator. Yang mengacu kepada penyusunan kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan berdasarkan prosentase dan nilai parsial dengan langkah-langkah seperti pada variabel X.

Berdasarkan hasil perolehan data parsial, maka rata-rata dari semua item pernyataan variabel Y berada pada kriteria tinggi dengan perolehan nilai parsial sebesar 4,09 dan prosentase sebesar 119,1 %.

#### *Uji Reliabilitas Variabel Y*

Reliabilitas suatu alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil alat ukur tersebut dapat diandalkan dari kesalahan pengukuran. Keandalan alat menunjukkan ketepatan, kemantapan, dan homogenitas alat ukur yang dipakai. Reliabilitas sebuah instrumen dapat dicari dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (untuk tipe soal uraian).

Kriteria data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perolehan data  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 3,9 dan  $X^2_{tabel}$  4,75 maka data tersebut berdistribusi normal.

#### *Uji Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y*

Untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh antara variabel X dan variabel Y, dapat dicari dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} K &= \sqrt{1 - r^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,353} \\ &= \sqrt{0,647} \\ &= 0,81 \end{aligned}$$

Setelah itu dilakukan perhitungan untuk mengetahui berapa prosentase tinggi rendahnya pelaksanaan program kontrol shalat wajib di Pondok Pesantren Darussalam Garut dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} E &= 100 (1 - K) \\ &= 100 (1 - 0,81) \\ &= 100 \cdot 0,19 \\ &= 19\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas jelaslah bahwa pelaksanaan program kontrol shalat wajib terdapat pengaruh terhadap motivasi ibadah shalat siswa 19%, dan masih ada 81% faktor lain yang mempengaruhi motivasi ibadah shalat siswa di Pondok Pesantren Darussalam Garut yang tidak dimasukkan pada model penelitian.

## **6 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Realitas pelaksanaan Program Kontrol Shalat Wajib di Pondok Pesantren Darussalam Garut (variabel X). Dalam pengolahan dan analisis data atas angket yang menitikberatkan kepada proses pelaksanaan Program Kontrol Shalat Wajib tersebut. Dengan demikian, berdasarkan hasil perhitungan melalui tehnik pentabulasian atas jawaban responden dari seluruh item yang diajukan menunjukkan intensitas yang sangat tinggi, dengan hasil perolehan nilai parsial sebesar 4,1 dan prosentase rata-rata sebesar 119,1 %.

2. Realitas Motivasi Ibadah Shalat Siswa Sehari-hari (variabel Y), difokuskan pada kontrol shalat wajib itu sendiri, dan bagaimana caranya supaya hati para siswa tergerak dalam melaksanakan shalat wajib secara berjama'ah. Dalam pengolahan dan analisis data atas angket yang menitikberatkan kepada proses memotivasi siswa dalam melaksanakan ibadah shalat tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan melalui tehnik pentabulasian atas jawaban responden dari seluruh item yang diajukan menunjukkan intensitas tinggi, dengan hasil perolehan nilai parsial sebesar 4,0 dan prosentase rata-rata sebesar 118%.
3. Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang menggunakan tehnik perhitungan statistik melalui uji korelasional Variabel X dengan Variabel Y diperoleh kejelasan dimana adanya korelasi yang cukup signifikan dari program kontrol shalat wajib (Variabel X) dengan motivasi ibadah shalat siswa di Pondok Pesantren Darussalam Garut (Variabel Y), dengan indeks koefisien 0,353 yang menandakan bahwa antara variabel X dengan variabel Y mempunyai korelasi sedang. Adapun taraf signifikansi pelaksanaan program kontrol shalat wajib memiliki pengaruh sebesar 19%, dan sisanya 81% menunjukkan faktor lain yang turut mempengaruhi motivasi ibadah shalat siswa di Pondok Pesantren Darussalam Garut.

## Daftar Pustaka

- Abidin Zainal, (2008), *Tuntuan Shalat Khusyuk*, Bandung: Pustaka Setia.
- Amirman Yousda Ine I., (1992), *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi, (2009), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bagir Haidar, (2008), *Buat Apa Shalat?*, Bandung: Mizan Pustaka
- Daradjat Zakiyah, (1995), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Gunung Agung.
- Departemen Pendidikan Nasional (2003), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Sekjen Depdiknas.
- Departemen Agama Republik Indonesia, "*Al-Qur'an dan Terjemahannya*", Bandung: Gema Risalah Press.
- Hassan A, (1973), *Pengajaran Shalat*, Bandung: Diponegoro.
- Munir, (2003), *MIMBAR PENDIDIKAN (Teknologi Pembelajaran)*, Bandung: Setia Budhi.
- Nurkencana Wayan, (1986), *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Prakuso Bambang, (2000), *Kamus besar bahasa Indonesia*, Bandung: Bumi Aksara.
- Purwanto Ngalim, (2000), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis, (2001), *Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam*, Bandung: Alfabeta.
- Rasyid Sulaiman, (2000), *Fiqh Ibadah*, Jakarta : Gunung Agung.
- Slameto, (1995), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sudjana, (2002), *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, (2002), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Soemanto Wasty, (1983), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Syah Muhibbin, (2006), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widrajat Noesan, (2004), *MIMBAR PENDIDIKAN (Kualitas Layanan Pendidikan)*, Bandung: Setia Budhi.